

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan dapat berbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dan hidup. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup.² Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang lama.³

Sejak manusia ada dan sampai kapanpun berada selalu terlibat dalam persoalan pendidikan. Sehingga dikenal dengan ungkapan *life long education* (pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup).⁴ Pandangan Islam terhadap pendidikan, juga kita pahami dari hadits Nabi:⁵

أَطْبِقُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْوَلَدِ

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 2

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal. 74

⁴ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 136

⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 6

Artinya : “Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat (mulai dari kecil sampai mati)”. (H.R. Ibn. Abd. Bar).

Pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum negara Indonesia berdiri. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia juga berlangsung cukup panjang.⁶ Mulai dari Indonesia merdeka, para pemimpin bangsa telah merancang untuk merumuskan tujuan negara yang akan di bangun. Termasuk program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan Negaranya.⁷

Adapun di Indonesia tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu⁸ :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁹ Pendidikan bisa membantu manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Begitu pentingnya

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan ...*, hal 54

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hal. 12

⁸ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 37

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran : sangat penting dalam mencapai tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal 1

pendidikan bagi manusia untuk dapat memperoleh pendidikan baik formal maupun informal.¹⁰

Pada dasarnya dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar mengajar.¹¹ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.¹² Sedangkan mengajar adalah proses atau upaya pendidik agar peserta didik mau belajar, peserta didik menjadi pembelajaran yang aktif, kritis dan kreatif.¹³ Jadi tugas guru yang terpenting adalah menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar.

Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Beberapa ayat Al-Qur'an pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, menulis, dan ajaran untuk manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya :¹⁴

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan : Perannya sangat penting dalam mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 1

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 105

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT refika Aditama), hal. 3

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 66

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 30

dan sikap peserta didik berkaitan langsung dengan aktivitas guru, baik disekolah maupun diluar. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru.¹⁵ Guru dapat membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁶ Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya untuk keberhasilan belajar.

Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar masih membutuhkan pengarahannya atau pendidikan yang baik, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang harus ditanamkan sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan peserta didik untuk memahami sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di MI. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang surat-surat pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam surat-surat pendek, peserta didik yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan belajar mengaji dilingkungan rumahnya akan bisa mengikuti pelajaran ini tanpa beban karena peserta didik juga dituntut untuk menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya, bagi peserta didik yang latar belakangnya tidak didukung oleh

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 64

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

keluarga yang beragama kuat atau tidak belajar mengaji dilingkungan rumahnya pasti merasa bosan dan kesulitan.

Peran dari seorang guru untuk mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru harus melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian dan penyampaian sikap aktif peserta didik sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Jika penerapan khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi) maka peserta didik yang merasakan dampak positifnya dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah yang peneliti jadikan subyek penelitian yaitu kelas III di MIN Pucung Ngantru Tulungagung dengan jumlah 35 peserta didik (peserta didik laki-laki 17 dan peserta didik perempuan 18) dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa kendala, yaitu: (1) Metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab, dan penugasan. (2) Peserta didik hanya menunggu informasi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan, (3) Peserta didik kelas III dalam memahami pelajaran sangat kurang. Hal ini karena saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering bermain sendiri, ada yang mengobrol maupun ramai dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan materi yang sedang

dibahas. (4) Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran. (5) Rendahnya hasil belajar peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MIN Pucung, beliau menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, saya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah. Kemudian peserta didik saya suruh mengerjakan LKS. Media yang saya gunakan biasanya buku Ulul Albab dan papan tulis. Hasil belajar peserta didikpun kurang memuaskan dan masih dibawah KKM”.¹⁸

Perolehan hasil belajar Al-Qur'an Hadits kelas III MIN Pucung sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75, masih ada kesenjangan nilai Al-Qur'an Hadits antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi pada hasil Ulangan Tengah Semester adalah 94 sedang terendah adalah 14 dengan rata-rata kelasnya 55,5. Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 20% dan yang belum mencapai KKM 80%.¹⁹ Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya tindakan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah lebih bermakna bagi peserta didik. Guru harus memilih metode dan media yang dapat membuat semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik

¹⁷Hasil observasi dan peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 16 Nopember 2016

¹⁸Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yayuk Zulaikah, selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung, pada tanggal 16 Nopember 2016

¹⁹Dokumentasi Nilai Ulangan Tengah Semester Al-Qur'an Hadits Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada tanggal 16 Nopember 2016

dapat memahami materi secara menyeluruh materi yang disampaikan oleh guru dan supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Card Sort*.

Metode *Card Sort* merupakan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi.²⁰

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas, berupa penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits khususnya materi hukum bacaan qalqalah. Alasan lain dipilihnya metode *Card Sort* ini, karena metode *Card Sort* sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan. Maka dari itu, peneliti sengaja mengambil judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung".

²⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pokok bahasan melalui penerapan metode pembelajaran *card sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN.

b. Bagi Para Guru MIN Pucung Ngantru Tulungagung

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, para guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memberi variasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN.

c. Bagi Peserta Didik MIN Pucung Ngantru Tulungagung

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui penerapan metode pembelajaran *card sort*, diharapkan dapat membantu peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *card sort* di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan mahasiswa lainnya terutama berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *card sort* dibidang studi Al-Qur'an Hadits.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Jika penerapan metode *Card Sort* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan hukum bacaan qalqalah maka kemampuan kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Metode pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu

diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- b. Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan.
- c. *Card Sort* (mensortir kartu) adalah pembelajaran yang digunakan pendidik dengan menggunakan media kartu, setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.
- d. Hasil Belajar adalah sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai atau pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran.
- e. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan. Aktivitas kerjasama ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.
- f. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang menunjang

keberhasilan belajar peserta didik baik fisik, psikis, intelektual, maupun emosional.

g. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penerapan metode pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menambah pengalaman belajarnya.

G. Sitematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi.

2. Bagian Inti

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

- a. BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan penegasan operasional, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) kajian teori tentang metode *card sort* yang digunakan, (b) kajian tentang hasil belajar, (c) kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, (d) kajian tentang hukum bacaan qalqalah, (e) kajian tentang bekerjasama, (f) kajian tentang keaktifan, (g) penelitian terdahulu, dan (h) kerangka pemikiran.
- c. BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan subyek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisis data, (e) indikator keberhasilan, dan (f) prosedur penelitian.
- d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
- e. BAB V : Penutup, berisi tentang dua hal pokok yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disajikan dan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan

penelitian. Sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian sehingga keberadaannya harus relevan dengan kegunaan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.